



**ANALISIS PENILAIAN KESEHATAN BANK BERBASIS RGEC
TERHADAP *FINANCIAL DISTRESS*
(Studi pada Perusahaan Perbankan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia
Pada Tahun 2014-2018)**

**Media Labita ¹⁾, Siska Priyandani Yudowati ²⁾
Universitas Telkom**

INFORMASI ARTIKEL

Dikirim : 20 Agustus 2020
Revisi pertama : 22 Agustus 2020
Diterima : 24 Agustus 2020
Tersedia online : 27 Agustus 2020

Kata Kunci: CAR, Financial Distress, KI, NPL, ROA, Tingkat Kesehatan Bank

Email : medialabita@student.telkomuniversity.ac.id ¹⁾,
siskayudowati@telkomuniversity.ac.id ²⁾

ABSTRAK

Naiknya kredit macet atau aset bermasalah secara terus menerus dapat menjadi salah satu penyebab sebuah perusahaan mengalami kebangkrutan. Agar perusahaan dapat mengatasi kondisi financial distress, maka perlu adanya penilaian terhadap tingkat kesehatan bank yaitu dengan RGEC.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh Non Performing Loan, Proporsi Komisaris Independen, Return On Asset, dan Capital Adequacy Ratio terhadap Financial Distress baik secara parsial maupun secara simultan. Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2014-2018. Sampel ditentukan dengan metode purposive sampling dan diperoleh sebanyak 165 sampel. Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif, dengan menggunakan analisis statistik deskriptif dan analisis regresi data panel.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa variabel Non Performing Loan, Proporsi Komisaris Independen, Return On Asset, dan Capital Adequacy Ratio secara simultan berpengaruh signifikan terhadap Financial Distress. Secara parsial, variabel Non Performing Loan, dan Proporsi Komisaris Independen tidak berpengaruh signifikan terhadap Financial Distress. Sedangkan variabel Return On Asset, dan Capital Adequacy Ratio memiliki pengaruh positif signifikan terhadap Financial Distress.

PENDAHULUAN

Latar Belakang

Kemajuan sebuah negara berkaitan dengan sistem perekonomian yang ada pada negara tersebut. Baik atau buruk perekonomiannya, akan berdampak pada kemajuan dan kesejahteraan masyarakat yang ada di dalamnya. Tak heran, buruknya kondisi perekonomian biasanya berawal dari adanya kondisi kesulitan keuangan yang menyebabkan beberapa perusahaan mengalami kebangkrutan yang biasanya diketahui dari munculnya kondisi *financial distress* (Afriyeni, 2012). Kasus krisis keuangan sesungguhnya telah terjadi berulang kali di berbagai belahan dunia, termasuk Indonesia. Hal tersebut disebabkan oleh tantangan perekonomian global yang belum terselesaikan, sehingga terjadinya perlambatan perekonomian global (Indriyenni, 2018). Krisis keuangan global yang terjadi mempengaruhi kondisi perbankan di Indonesia baik pada sektor Bank Umum Syariah, maupun Bank Umum Konvensional.

Seperti pada kasus PT Bank Muamalat Indonesia Tbk yang terancam bangkrut. Permasalahan yang dialaminya yaitu, pembiayaan yang telah disalurkan tidak kembali lancar masuk ke kantong perusahaan. Akibatnya, rasio pembiayaan bermasalah meningkat. Berdasarkan data yang dikutip oleh (finance.detik.com) diketahui, bahwa NPF *gross* Bank Muamalat sebesar 7,01% di tahun 2015 yang sekaligus melampaui batas toleransi NPF yang ditetapkan oleh Bank Indonesia sebesar 5%, kemudian turun menjadi 4,43% di tahun 2016, dan meningkat kembali sebesar 0,11% menjadi 4,54% di tahun 2017, namun karena tingginya pembiayaan macet di tahun-tahun sebelumnya cukup menggerus modal bank. Perusahaan terpaksa merogoh kocek dalam, untuk mengobati pembiayaan macetnya. Kondisi pembiayaan macet juga dialami oleh bank syariah lainnya pada 2016 lalu, yang rata-rata rasio pembiayaan macet bank syariah berada di atas ketentuan Otoritas Jasa Keuangan (OJK). Lima bank tersebut yaitu, Bank Maybank Syariah Indonesia, Bank Jawa Barat Banten Syariah, Bank Victoria Syariah dan Bank Syariah Mandiri. Kasus yang serupa juga dialami oleh PT Bank Permata Tbk yang menutup tahun 2016 dengan membukukan rugi bersih hingga Rp6,48 triliun, yang terbesar sepanjang sejarah perusahaan. Padahal, di tahun 2015, Bank Permata masih membukukan laba Rp247,1 milyar. Menurut data yang dilampirkan oleh (cnnindonesia.com), berdasarkan publikasi laporan keuangan perseroan, kinerja Bank Permata harus tertekan akibat tingginya rasio kredit bermasalah (NPL) *gross* tahun lalu yang mencapai 8,83% persen, naik dibandingkan periode yang sama tahun 2015 sebesar 2,74 persen. Hal tersebut menunjukkan bahwa kondisi *financial distress* dapat terjadi sewaktu-waktu, dan dengan melakukan penilaian terhadap kesehatan bank sedini mungkin, dapat menjadi salah satu cara untuk mengatasi kekhawatiran akan timbulnya *financial distress*.

Rumusan Masalah

Berdasarkan fenomena yang telah disebutkan di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana *Non Performing Loan* (NPL), Proporsi Komisaris Independen (KI), *Return on Asset* (ROA), *Capital Adequacy Ratio* (CAR) dan *financial distress* pada perusahaan perbankan yang tercatat di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2014-2018?

2. Apakah terdapat pengaruh secara simultan antara *Non Performing Loan* (NPL), Proporsi Komisaris Independen (KI), *Return on Asset* (ROA), dan *Capital Adequacy Ratio* (CAR) terhadap *financial distress* pada perusahaan perbankan yang tercatat di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2014-2018?
3. Bagaimana pengaruh secara parsial *Non Performing Loan* (NPL) terhadap *financial distress* pada perusahaan perbankan yang tercatat di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2014-2018?
4. Bagaimana pengaruh secara parsial Proporsi Komisaris Independen (KI) terhadap *financial distress* pada perusahaan perbankan yang tercatat di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2014-2018?
5. Bagaimana pengaruh secara parsial *Return on Asset* (ROA) terhadap *financial distress* pada perusahaan perbankan yang tercatat di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2014-2018?
6. Bagaimana pengaruh secara parsial *Capital Adequacy Ratio* (CAR) terhadap *financial distress* pada perusahaan perbankan yang tercatat di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2014-2018?

Tujuan Penelitian

Berdasarkan latar belakang dan rumusan masalah yang telah diuraikan, maka penelitian ini bertujuan untuk:

1. Untuk mengetahui *Non Performing Loan* (NPL), Proporsi Komisaris Independen (KI), *Return on Asset* (ROA), dan *Capital Adequacy Ratio* (CAR) dan *financial distress* pada perusahaan perbankan yang tercatat di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2014-2018.
2. Untuk mengetahui pengaruh secara simultan antara *Non Performing Loan* (NPL), Proporsi Komisaris Independen (KI), *Return on Asset* (ROA), dan *Capital Adequacy Ratio* (CAR) terhadap *financial distress* pada perusahaan perbankan yang tercatat di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2014-2018.
3. Untuk mengetahui pengaruh secara parsial *Non Performing Loan* (NPL) terhadap *financial distress* pada perusahaan perbankan yang tercatat di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2014-2018.
4. Untuk mengetahui pengaruh secara parsial Proporsi Komisaris Independen (KI) terhadap *financial distress* pada perusahaan perbankan yang tercatat di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2014-2018.
5. Untuk mengetahui pengaruh secara parsial *Return on Asset* (ROA) terhadap *financial distress* pada perusahaan perbankan yang tercatat di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2014-2018.
6. Untuk mengetahui pengaruh secara parsial *Capital Adequacy Ratio* (CAR) terhadap *financial distress* pada perusahaan perbankan yang tercatat di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2014-2018.

KAJIAN PUSTAKA

Financial Distress

Financial Distress merupakan kondisi yang pada umumnya ditandai dengan adanya penundaan pengiriman, kualitas produk yang menurun, dan penundaan

pembayaran tagihan dari bank (Safitri & Hartono, 2014). Hingga saat ini, sudah banyak peneliti yang mengembangkan berbagai model analisis keuangan, untuk melihat potensi *financial distress*. Salah satu model untuk menganalisis *financial distress* adalah analisis yang dikembangkan oleh Springate.

Dalam pembuatannya, Springate menggunakan metode yang sama dengan Altman Z-Score yaitu *Multiple Discriminant Analysis* (MDA). MDA merupakan suatu metode untuk menentukan bobot prediktor yang paling signifikan untuk membedakan dua atau lebih kasus. Model yang dihasilkan Springate adalah sebagai berikut (Safitri & Hartono, 2014):

$$\text{S-Score} = 1,03 X_1 + 3,07 X_2 + 0,66 X_3 + 0,4 X_4$$

Keterangan:

X_1 = Rasio modal kerja terhadap total aset

X_2 = Rasio laba sebelum bunga dan pajak terhadap total aset

X_3 = Rasio laba sebelum pajak terhadap total aset

X_4 = Rasio penjualan terhadap total aset

Springate mengklasifikasikan perusahaan bangkrut jika memiliki skor kurang dari 0,862 ($S < 0,862$). Sebaliknya, jika hasil perhitungan S-Score melebihi atau sama dengan 0,862 ($S \geq 0,862$), maka perusahaan diklasifikasikan sebagai perusahaan yang sehat secara keuangan.

Laporan Keuangan

Laporan keuangan merupakan sebuah hasil dari proses akuntansi yang dapat dipergunakan sebagai alat untuk mengkomunikasikan data keuangan atau aktivitas perusahaan kepada pihak-pihak yang berkepentingan. Laporan keuangan bank dapat digunakan untuk melakukan prediksi terkait kondisi keuangan atau tingkat kesehatan bank.

Penilaian Tingkat Kesehatan Bank

Tingkat kesehatan bank merupakan hasil penilaian atas berbagai aspek yang berpengaruh terhadap kondisi atau kinerja suatu bank, Ikatan Bankir Indonesia (2016:10). Dalam rangka meningkatkan efektivitas terkait penilaian tingkat kesehatan bank untuk menghadapi perubahan, maka diperlukan adanya penyempurnaan penilaian tingkat kesehatan yaitu RGEC. Penilaian tingkat kesehatan bank yang berbasis RGEC, terdiri dari Profil Risiko (*Risk Profile*), *Good Corporate Governance* (GCG), Rentabilitas (*Earnings*), dan Permodalan (*Capital*).

Risk Profile (Profil Risiko)

Penilaian risiko inheren merupakan penilaian atas risiko yang melekat pada kegiatan bisnis bank, baik yang dapat dikuantifikasikan maupun yang tidak, yang berpotensi memengaruhi posisi keuangan bank (Rahmaniah & Wibowo, 2015). Penelitian ini mengukur faktor *Risk Profile* dengan menggunakan rasio *Non Performing Loan* (NPL). *Non Performing Loan* adalah rasio untuk mengukur kemampuan bank dalam menjaga risiko kegagalan pengembalian kredit oleh debitur (Haq & Harto, 2019). Untuk bank Syariah, risiko kredit biasanya diukur dengan menggunakan rasio NPF (*Non Performing Financing*). NPL dihitung dengan rumus:

$$\text{NPL} = \frac{\text{Kredit Bermasalah}}{\text{Total Kredit}} \times 100\%$$

Good Corporate Governance

Prediksi *financial distress* dapat dilakukan dengan melakukan evaluasi terhadap *corporate governance* atau tata kelola perusahaan. Dalam penelitian ini *Good Corporate Governance* akan diprosikan dengan Proporsi Komisaris Independen (KI). Komisaris independen merupakan anggota komisaris perusahaan yang bukan pemegang saham mayoritas, atau seorang pejabat dari atau dengan cara lain yang berhubungan secara langsung atau tidak langsung dengan pemegang saham mayoritas dari perusahaan (Yudha & Fuad, 2014). KI dapat dihitung dengan rumus:

$$\text{KI} = \frac{\sum \text{Komisaris independen}}{\sum \text{Total komisaris dalam dewan}} \times 100\%$$

Earnings

Earnings adalah untuk mengukur kemampuan dalam meningkatkan keuntungan, kemampuan ini dilakukan dalam satu periode (Rahmaniah & Wibowo, 2015). Dalam penelitian ini, variabel *earnings* di proksikan dengan rasio ROA. ROA merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan manajemen bank dalam memperoleh keuntungan (laba sebelum pajak) yang dihasilkan dari total aset bank yang bersangkutan (Ismawati & Istria, 2015). ROA dihitung dengan rumus:

$$\text{ROA} = \frac{\text{Laba Sebelum Pajak}}{\text{Total Aktiva}} \times 100\%$$

Capital (Permodalan)

CAR merupakan indikator terhadap kemampuan bank untuk menutupi penurunan aktiva sebagai akibat dari kerugian yang disebabkan oleh aktiva beresiko (Ismawati & Istria, 2015). Apabila bank memiliki modal yang cukup dalam menyerap kerugian, maka semakin besar kemungkinan bank dalam menghasilkan keuntungan, sehingga dapat memperkecil kemungkinan perusahaan tersebut mengalami *financial distress* (Widyaningrum & Septiarini, 2015). CAR dihitung dengan rumus:

$$\text{CAR} = \frac{\text{Modal}}{\text{Total ATMR}} \times 100\%$$

Kerangka Konseptual

Pengaruh *Non Performing Loan* (NPL) terhadap *Financial Distress*

Rasio NPL menunjukkan tingginya kredit macet pada bank. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Ismawati & Istria, 2015) yang menyatakan bahwa NPL berpengaruh positif dan signifikan terhadap *financial distress*. Hal tersebut dikarenakan jika suatu bank memiliki tingkat NPL yang tinggi, maka semakin tinggi pula risiko kredit yang dihadapi bank tersebut. Dan hal tersebut akan menyebabkan bank mengalami kesulitan keuangan (*financial distress*).

Pengaruh Proporsi Komisaris Independen (KI) terhadap *Financial Distress*

Komisaris independen mampu melaksanakan fungsi monitoring agar tercipta GCG. Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh (Fathonah, 2016) bahwa proporsi komisaris independen (KI) memiliki pengaruh negatif dan signifikan terhadap

financial distress. Hal tersebut dikarenakan, pada umumnya perusahaan yang memiliki proporsi komisaris independen yang lebih besar akan memiliki tata kelola perusahaan yang lebih baik. Dan jika perusahaan memiliki proporsi komisaris independen yang lebih besar, maka pengawasan yang dilakukan oleh komisaris independen pun akan baik, sehingga dapat memperkecil terjadinya *financial distress*.

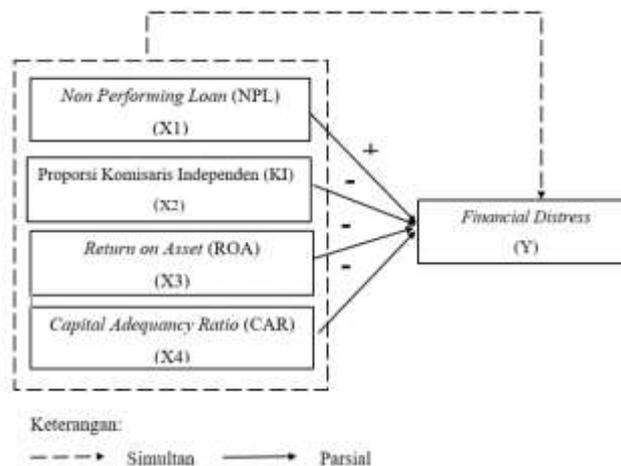
Pengaruh *Return on Asset (ROA)* terhadap *Financial Distress*

Dalam dunia perbankan ROA digunakan untuk mengukur kemampuan manajemen bank dalam memperoleh keuntungan atau laba secara keseluruhan. Apabila suatu perusahaan memiliki tingkat profitabilitas yang tinggi, maka akan kecil kemungkinan perusahaan tersebut mengalami *financial distress*. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Andari & Wiksuana, 2017), yang menyatakan bahwa ROA memiliki pengaruh negatif dan signifikan terhadap *financial distress*. Hal ini berarti semakin tinggi tingkat ROA disebuah bank, maka semakin besar pula tingkat keuntungan yang dicapai bank tersebut, sehingga kemungkinan besar bank tersebut tidak mengalami kesulitan keuangan (*financial distress*).

Pengaruh *Capital Adequacy Ratio (CAR)* terhadap *Financial Distress*

Apabila bank memiliki modal yang cukup dalam menyerap kerugian, maka semakin besar kemungkinan bank dalam menghasilkan keuntungan, sehingga dapat memperkecil kemungkinan perusahaan tersebut mengalami kesulitan keuangan. Berdasarkan penelitian terdahulu yang sudah dilakukan oleh (Kuncoro & Agustina, 2017) yang membuktikan bahwa rasio CAR (*Capital Adequacy Ratio*) berpengaruh negatif dan signifikan terhadap probabilitas *financial distress*. Hal ini menunjukkan bahwa, ketika bank memiliki tingkat CAR yang tinggi, maka bank tersebut memiliki modal yang cukup untuk mendukung kegiatan bank yang dilakukan secara efisien, sehingga mampu untuk menyerap kerugian-kerugian yang tidak dapat dihindarkan.

Gambar 1. Kerangka Konseptual



Sumber : Data Primer (2020)

Berdasarkan kerangka konseptual yang telah dijabarkan sebelumnya, maka hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini adalah:

1. *Non Performing Loan* (NPL), Proporsi Komisaris Independen (KI), *Return on Asset* (ROA), dan *Capital Adequacy Ratio* (CAR) secara simultan berpengaruh signifikan terhadap *financial distress* pada perusahaan perbankan yang terdaftar di BEI pada tahun 2014-2018.
2. *Non Performing Loan* (NPL) secara parsial berpengaruh positif terhadap *financial distress* pada perusahaan perbankan yang terdaftar di BEI pada tahun 2014-2018.
3. Proporsi Komisaris Independen (KI) secara parsial berpengaruh negatif terhadap *financial distress* pada perusahaan perbankan yang terdaftar di BEI pada tahun 2014-2018.
4. *Return on Asset* (ROA) secara parsial berpengaruh negatif terhadap *financial distress* pada perusahaan perbankan yang terdaftar di BEI pada tahun 2014-2018.
5. *Capital Adequacy Ratio* (CAR) secara parsial berpengaruh negatif terhadap *financial distress* pada perusahaan perbankan yang terdaftar di BEI pada tahun 2014-2018.

METODE PENELITIAN

Jenis Penelitian

Berdasarkan metodologi penelitian, metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuantitatif. Sedangkan berdasarkan tujuannya, penelitian ini termasuk penelitian deskriptif. Tipe penyelidikan dalam penelitian ini adalah tipe penyelidikan kausal.

Subjek dan Waktu Penelitian

Dalam penelitian ini, unit analisis data yang dikumpulkan untuk melakukan penelitian merupakan data kelompok, yaitu data yang berasal dari data perusahaan perbankan yang tercatat di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2014-2018. Berdasarkan waktu pelaksanaannya, penelitian ini menggunakan jenis penelitian data panel. Penelitian ini dilakukan pada bulan November 2019 hingga bulan Juni 2020.

Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah menggunakan data sekunder berupa laporan keuangan tahunan setiap perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2014-2018. Laporan keuangan tahunan diperoleh melalui *website* Bursa Efek Indonesia dan *website* perusahaan terkait, serta beberapa literatur baik dari buku, skripsi, tesis, jurnal, internet yang memuat pembahasan yang berkaitan dengan masalah yang diteliti.

Teknik Analisis Data

Teknik analisis data menggunakan analisa statistik deskriptif, uji asumsi klasik (uji multikolinearitas dan uji heteroskedastisitas) dan analisis regresi data panel.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**Hasil Penelitian****Uji Statistik Deskriptif****Tabel 1. Hasil Uji Statistik Deskriptif**

	<i>Financial Distress</i> (Y)	NPL (X ₁)	KI (X ₂)	ROA (X ₃)	CAR (X ₄)
Mean	0.2058	0.0296	0.5890	0.0096	0.2080
Maksimum	0.8300	0.1575	1.0000	0.0383	0.6643
Minimum	-0.1159	0.0000	0.4000	-0.0530	0.1052
Std. Dev.	0.1535	0.0214	0.1017	0.0160	0.0705
Observations	165	165	165	165	165

Sumber : Hasil Penelitian, diolah (2020)

Berdasarkan tabel di atas, dapat diketahui bahwa variabel *financial distress*, NPL, KI, dan CAR memiliki nilai rata-rata lebih besar daripada standar deviasi, sehingga dapat diartikan bahwa variabel- variabel tersebut memiliki data yang tidak bervariasi dan cenderung homogen (berkelompok) atau tidak bervariasi. Sedangkan variabel ROA memiliki nilai rata-rata lebih kecil daripada nilai standar deviasi, sehingga dapat diartikan bahwa variabel ROA memiliki data yang bervariasi dan cenderung heterogen (tidak berkelompok) atau bervariasi.

Uji Asumsi Klasik

1. Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas menurut Nuryanto & Pambuko (2018:52), multikolinieritas merupakan uji yang berguna untuk mengetahui adanya hubungan yang erat dalam suatu model regresi antar variabel bebas (independen) dalam penelitian. Berikut ini adalah hasil uji multikolinearitas dengan menggunakan Eviews 9.

Tabel 2. Hasil Uji Multikolinearitas

	NPL	KI	ROA	CAR
NPL	1.000000	-0.279800	-0.591977	-0.203772
KI	-0.279800	1.000000	-0.033281	0.130468
ROA	-0.591977	-0.033281	1.000000	0.165929
CAR	-0.203772	0.130468	0.165929	1.000000

Sumber : Hasil Penelitian, diolah (2020)

Berdasarkan hasil output pada tabel di atas, diperoleh hasil yang menunjukkan bahwa seluruh nilai korelasi antar variabel independen NPL, KI, ROA, dan CAR kurang dari 0,8. Sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi multikolinearitas pada model regresi ini.

2. Uji Heteroskedastisitas

Menurut (Nuryanto & Pambuko, 2018:56) uji heteroskedastisitas muncul apabila residual pada model pada model yang diamati tidak memiliki varian yang konstan dari satu observasi ke observasi lain. Uji heteroskedastisitas dengan menggunakan Eviews 9 akan dijelaskan pada tabel berikut ini.

Tabel 3. Hasil Uji Heteroskedastisitas

Dependent Variable: RESABS
 Method: Panel Least Squares
 Date: 07/20/20 Time: 06:13
 Sample: 2014 2018
 Periods included: 5
 Cross-sections included: 33
 Total panel (balanced) observations: 165

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	0.034415	0.030408	1.131744	0.2599
NPL	-0.250692	0.209332	-1.197580	0.2333
KI	-0.025852	0.041019	-0.630227	0.5297
ROA	-0.296085	0.356275	-0.831057	0.4075
CAR	0.070447	0.053516	1.316372	0.1904

Sumber : Hasil Penelitian, diolah (2020)

Berdasarkan tabel di atas, nilai probabilitas untuk masing-masing variabel independen adalah lebih besar dari 0,05, maka dapat diambil kesimpulan bahwa data tersebut tidak terjadi gejala heteroskedastisitas. Hal ini dapat diartikan bahwa data dalam penelitian ini tidak memiliki varian yang besar.

Analisis Regresi Data Panel

Pada penelitian ini menggunakan teknik analisis regresi data panel dengan menggunakan Software Eviews 9. Terdapat tiga model yang dapat dipakai dalam teknik analisis ini, yaitu *Common Effect Model*, *Fixed Effect Model*, dan *Random Effect Model*. Untuk menentukan model yang paling cocok untuk digunakan dalam penelitian ini, maka akan dilakukan pengujian dengan menggunakan uji Chow yang digunakan untuk menentukan *common effect model* atau *fixed effect model*. Uji Hausman untuk menentukan penggunaan *fixed effect model* atau *random effect model*. Dan uji Lagrange Multiplier untuk menentukan penggunaan *common effect mode* atau *random effect model*.

1. Uji Chow

Tabel 4. Hasil Uji Chow

Redundant Fixed Effects Tests
 Equation: Untitled
 Test cross-section fixed effects

Effects Test	Statistic	d.f.	Prob.
Cross-section F	22.742247	(32,128)	0.0000
Cross-section Chi-square	313.491787	32	0.0000

Sumber : Hasil Penelitian, diolah (2020)

Berdasarkan tabel di atas, hasil uji Chow menunjukkan nilai probabilitas *cross-section* F sebesar 0,0000, nilai ini lebih kecil dari tarif signifikansi 0,05, yang menunjukkan bahwa nilai probabilitas (p-value) <0,05 maka H_a diterima yang artinya penelitian ini menggunakan *fixed effect model*. Selain uji Chow, akan dilanjutkan dengan pengujian uji Hausman.

2. Uji Hausman

Tabel 5. Hasil Uji Hausman

Correlated Random Effects - Hausman Test

Equation: Untitled

Test cross-section random effects

Test Summary	Chi-Sq. Statistic	Chi-Sq. d.f.	Prob.
Cross-section random	10.509817	4	0.0327

Sumber : Hasil Penelitian, diolah (2020)

Berdasarkan hasil uji Hausman pada tabel di atas, menunjukkan nilai probabilitas (p-value) sebesar 0,0327, nilai ini lebih kecil dari tarif signifikansi 0,05. Artinya bahwa penelitian ini menggunakan *fixed effect model*. Berdasarkan dua pengujian yang sudah dilakukan, diketahui bahwa pada penelitian menggunakan model *fixed effect*. Oleh karena itu, tidak perlu melakukan pengujian Lagrange Multiplier

Model Analisis Regresi Data Panel

Berdasarkan hasil pengujian dua model yang telah dilakukan yaitu Uji Chow dan Uji Hausman, maka model *fixed effect* merupakan model yang sesuai untuk penelitian ini. Berikut tabel yang akan menyajikan hasil *fixed effect model* menggunakan software Eviews 9.

Tabel 6. Hasil Model Fixed Effect

Dependent Variable: FD

Method: Panel Least Squares

Date: 07/20/20 Time: 06:12

Sample: 2014 2018

Periods included: 5

Cross-sections included: 33

Total panel (balanced) observations: 165

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	0.042458	0.052973	0.801511	0.4243
NPL	-0.580975	0.364665	-1.593174	0.1136
KI	0.034337	0.071457	0.480519	0.6317
ROA	4.097124	0.620646	6.601389	0.0000
CAR	0.580794	0.093226	6.229929	0.0000

**Lanjutan Tabel 7. Hasil Model Fixed Effect
Effects Specification**

Cross-section fixed (dummy variables)			
R-squared	0.903534	Mean dependent var	0.205794
Adjusted R-squared	0.876403	S.D. dependent var	0.153476
S.E. of regression	0.053956	Akaike info criterion	-2.806709
Sum squared resid	0.372646	Schwarz criterion	-2.110224
Log likelihood	268.5535	Hannan-Quinn criter.	-2.523982
F-statistic	33.30273	Durbin-Watson stat	1.778863
Prob(F-statistic)	0.000000		

Sumber : Hasil Penelitian, diolah (2020)

Berdasarkan tabel di atas, persamaan analisis model regresi data panel adalah sebagai berikut.

$$Y = 0.042 - 0.580 (\text{NPL}) + 0.034 (\text{KI}) + 4.097 (\text{ROA}) + 0.580 (\text{CAR}) + e$$

Dari hasil persamaan regresi di atas, dapat diinterpretasikan sebagai berikut:

1. Nilai konstanta sebesar 0.042 menunjukkan bahwa jika variabel independen *Non Performing Loan* (NPL), Proporsi Komisaris Independen (KI), *Return on Asset* (ROA), dan *Capital Adequacy Ratio* (CAR) bernilai 0 (nol), maka tingkat *financial distress* pada perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2014-2018 akan bernilai 0.042.
2. Nilai koefisien regresi *Non Performing Loan* /NPL (X_1) sebesar -0.580, yang berarti bahwa setiap adanya kenaikan satu satuan (dengan asumsi variabel lain 0 atau konstan), maka tingkat *financial distress* akan mengalami penurunan sebesar 0.580.
3. Nilai koefisien regresi Proporsi Komisaris Independen/KI (X_2) sebesar 0.034, yang berarti bahwa setiap adanya kenaikan satu satuan (dengan asumsi variabel lain 0 atau konstan), maka tingkat *financial distress* akan mengalami peningkatan sebesar 0.034.
4. Nilai koefisien regresi *Return on Asset*/ROA (X_3) sebesar 4.097, yang berarti bahwa setiap adanya kenaikan satu satuan (dengan asumsi variabel lain 0 atau konstan), maka tingkat *financial distress* akan mengalami peningkatan sebesar 4.097.
5. Nilai koefisien regresi *Capital Adequacy Ratio*/CAR (X_4) sebesar 0.580, yang berarti bahwa setiap adanya kenaikan satu satuan (dengan asumsi variabel lain 0 atau konstan), maka tingkat *financial distress* akan mengalami peningkatan sebesar 0.580.

Pengujian Hipotesis

1. Koefisien Determinasi

Berdasarkan tabel 6 diketahui bahwa nilai Adjusted R-Squared menunjukkan hasil sebesar 0,8764 atau 87,64%. Dengan demikian, variabel independen yang terdiri dari *Non Performing Loan* (NPL), Proporsi Komisaris Independen (KI), *Return on Asset* (ROA), dan *Capital Adequacy Ratio* (CAR) dapat mempengaruhi atau menjelaskan *financial distress* sebagai variabel dependen

sebesar 0,8764 atau 87,64% sedangkan sisanya dipengaruhi oleh faktor lain di luar penelitian yaitu sebesar 0,1236 atau 12,36%.

2. Pengujian Simultan (Uji F)

Ketentuan pengambilan keputusan adalah apabila nilai probabilitas $< 0,05$, maka semua variabel independen secara simultan berpengaruh terhadap variabel dependen. Berdasarkan tabel 6 nilai probability (F-statistic) sebesar 0.000000 maka H_1 diterima dan artinya bahwa variabel independen yaitu *Non Performing Loan* (NPL), Proporsi Komisaris Independen (KI), *Return on Asset* (ROA), dan *Capital Adequacy Ratio* (CAR) berpengaruh secara simultan terhadap variabel dependen yaitu *financial distress*.

3. Pengujian Parsial (Uji t)

Ketentuan pengambilan keputusan adalah apabila nilai probabilitas $< 0,05$, maka atau hipotesis yang menyatakan variabel bebas berpengaruh terhadap variabel terikat diterima. Berdasarkan tabel 6 nilai probabilitas variabel *Non Performing Loan* (NPL) (X1) dan variabel Proporsi Komisaris Independen (KI) (X2) lebih besar dari $\alpha = 0,05$, maka artinya *non performing loan* (NPL) dan proporsi komisaris independen (KI) secara parsial tidak berpengaruh terhadap *financial distress* pada perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2014-2018. Sedangkan variabel *Return on Asset* (ROA) (X3) dan variabel *Capital Adequacy Ratio* (CAR) (X4) memiliki nilai probabilitas sebesar 0.0000, nilai lebih kecil dari $\alpha = 0,05$ yang berarti bahwa variabel *return on asset* (ROA) dan variabel *capital adequacy ratio* (CAR) berpengaruh terhadap *financial distress* pada perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2014-2018. Variabel ROA memiliki nilai koefisien regresi memiliki sebesar 4.097 dan variabel CAR memiliki nilai koefisien regresi memiliki sebesar 0.580, yang menunjukkan adanya arah berlawanan dengan hipotesis penelitian. Maka dapat disimpulkan bahwa variabel ROA dan CAR secara parsial berpengaruh terhadap *financial distress* namun dengan arah positif.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan pengujian simultan, *Non Performing Loan* (NPL), Proporsi Komisaris Independen (KI), *Return on Asset* (ROA), dan *Capital Adequacy Ratio* (CAR) secara bersama-sama berpengaruh terhadap *Financial Distress* dengan nilai sebesar 0,8764 atau 87,64% pada perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2014-2018, sedangkan sisanya dipengaruhi oleh faktor lain di luar penelitian yaitu sebesar 0,1236 atau 12,36%.

Hasil dari pengujian parsial pada penelitian ini adalah:

1. Variabel *Non Performing Loan* (NPL) tidak berpengaruh signifikan terhadap *financial distress* pada perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2014-2018.
2. Variabel Proporsi Komisaris Independen (KI) tidak berpengaruh signifikan terhadap *financial distress* pada perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2014-2018.

3. Variabel *Return on Asset* (ROA) secara signifikan berpengaruh positif terhadap *financial distress* pada perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2014-2018.
4. Variabel *Capital Adequacy Ratio* (CAR) secara signifikan berpengaruh positif terhadap *financial distress* pada perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2014-2018.

Saran

1. Aspek Teoritis

- a. Untuk peneliti selanjutnya, penelitian ini dapat digunakan sebagai bahan acuan dan literasi dalam mengembangkan ilmu pengetahuan khususnya ilmu manajemen keuangan.
- b. Pada penelitian ini, *non performing loan* (NPL) tidak dapat digunakan untuk mengetahui pengaruh *financial distress*, sebaiknya peneliti selanjutnya menggunakan proksi lain seperti *loan deposit ratio* (LDR) yang mewakili *risk profile* untuk mengetahui pengaruhnya terhadap *financial distress*.
- c. Pada penelitian ini, proporsi komisaris independen (KI) tidak dapat digunakan untuk mengetahui pengaruh *financial distress*, sebaiknya peneliti selanjutnya menggunakan proksi lain seperti ukuran dewan direksi atau *board meeting* yang mewakili *good corporate governance* untuk mengetahui pengaruhnya terhadap *financial distress*.

2. Aspek Praktis

a. Bagi Manajemen Bank

Berdasarkan hasil analisis model Springate S-Score, menunjukkan bahwa seluruh perusahaan perbankan yang menjadi sampel dalam penelitian ini diprediksi memiliki indikasi mengalami kondisi *financial distress*. Oleh karena itu, pihak manajemen perusahaan sebaiknya melakukan tindakan evaluasi terkait penilaian tingkat kesehatan bank secara berkala, agar dapat mengurangi kemungkinan mengalami kondisi *financial distress*.

b. Bagi Nasabah dan Investor

Bagi para nasabah dan investor, berdasarkan hasil penelitian ini, variabel *Return on Asset* (ROA) berpengaruh terhadap *financial distress*. Oleh karena itu, para investor dan nasabah harus berhati-hati terhadap bank yang memiliki laba atau profitabilitas yang tinggi, karena walaupun bank memiliki jumlah profitabilitas yang tinggi pada tahun tersebut, belum tentu pada tahun yang akan datang bank masih memiliki profitabilitas yang tinggi pula. Hal tersebut dapat terjadi karena bank kurang berhati-hati dalam penyaluran kreditnya, pada saat mewujudkan target tahunan bank. Variabel *Capital Adequacy Ratio* (CAR) berpengaruh terhadap *financial distress*. Oleh karena itu, para investor dan nasabah harus berhati-hati terhadap bank yang memiliki modal yang tinggi, karena walaupun bank memiliki modal yang tinggi, belum tentu bank dapat mengalokasikan modalnya dengan baik sehingga akan meningkatkan risiko kemungkinan bank tersebut mengalami kondisi *financial distress*.

DAFTAR PUSTAKA

- Afriyeni, Endang. 2012. *Model Prediksi Financial Distress Perusahaan*. Polibisnis, 4(2), 1-10.
- Andari, N., & Wiksuana, I. 2017. *Rgec Sebagai Determinasi dalam Menanggulangi Financial Distress Pada Perusahaan Perbankan di Bursa Efek Indonesia*. E-Jurnal Manajemen Universitas Udayana, 6(1), 116–145.
- Fathonah, A. N. 2016. *Pengaruh Penerapan Good Corporate Governance Terhadap Financial Distress Sektor Property, Real Estate dan Konstruksi Bangunan*. Jurnal Ilmiah Akuntansi, 1(2), 133–150.
- Haq, H. I., & Harto, P. 2019. *Pengaruh Tingkat Kesehatan Bank Berbasis Rgec Terhadap Financial Distress (Studi pada Perusahaan perbankan yang Terdaftar di BEI tahun 2015- 2017)*. Diponogoro Journal Of Accounting, 8(3), 1–12.
- Ikatan, B. I. 2016. *Manajemen Kesehatan Bank Berbasis Risiko*. Jakarta: Gramedia.
- Indriyenni, L. 2018. *Pengaruh Board Composition, Agency Cost, Likuiditas dan Leverage Terhadap Financial Distress pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia*. Jurnal EKOBISTEK Fakultas Ekonomi, 7(2), 69–81.
- Ismawati, K., & Istria, P. C. 2015. *Direktor Financial Distress Perusahaan Perbankan Indonesia*. *Ekonomi Bisnis & Kewirausahaan*, IV(1), 6–29.
- Kuncoro, S., & Agustina, L. 2017. *Factors to Predict the Financial Distress Condition of the Banking Listed in The Indonesia Stock Exchange*. *Accounting Analysis Journal*, 6(1), 39–47.
- Laucereno, S., F. 2018. *Kondisi Keuangan Terkini Bank Muamalat*. Retrieved November 21, 2019, from Detik Finance: <https://finance.detik.com/moneter/d-3879089/kondisi-keuangan-terkini-bank-muamalat>
- Nuryanto, & Pambuko, Z. B. 2018. *Eviews untuk Analisis Ekonometrika Dasar: Aplikasi dan Interpretasi*. Magelang: Unimma Press.
- Rahmaniah, M., & Wibowo, H. 2015. *Analisis Potensi Terjadinya Financial Distress pada Bank Umum Syariah (BUS) di Indonesia*. *Jurnal Ekonomi Dan Perbankan Syariah*, 3(1), 1–20.
- Sari, E. V. 2017. *Bank Permata Merugi Rp6,48 Triliun*. Retrieved November 20, 2019, from CNN Indonesia: <https://www.cnnindonesia.com/ekonomi/20170217174745-78-194310/bank-permata-merugi-rp648-triliun>.
- Safitri, A., & Hartono, U. 2014. *Uji Penerapan Model Prediksi Financial Distress Altman, Springate, Ohlson dan Zmijewski Pada Perusahaan Sektor Keuangan di Bursa Efek Indonesia*. *Jurnal Ilmu Manajemen*, 2(2), 328–337.
- Widyaningrum, L., & Septiarini, D. F. 2015. *Pengaruh CAR, NPF, FDR, dan OER Terhadap Roa Pada Bank Pembiayaan Rakyat Syariah di Indonesia Periode Januari 2009 Hingga Mei 2014*. *Jestt*, 2(12), 970–985.
- Yudha, A., & Fuad. 2014. *Analisis Pengaruh Penerapan Mekanisme Corporate Governance Terhadap Kemungkinan Perusahaan Mengalami Kondisi Financial Distress (Studi Empiris Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2010-2012)*. *Diponogoro Journal Of Accounting*, 3(4), 430–441.